

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tanda kemajuan suatu negara ditandai dengan banyaknya orang yang berpendidikan, semakin banyak yang menempuh pendidikan maka persaingan untuk mendapatkan pekerjaan maka menjadi sulit, yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran dari tahun ke tahun sehingga dibutuhkan suatu solusi yang efektif. Wirausaha merupakan salah satu dari beberapa solusi dalam mengurangi pengangguran akibat semakin sempitnya lapangan pekerjaan.

Kewirausahaan adalah kreasi dan penemuan peluang usaha, yaitu diikuti keberanian untuk mengambil resiko dan membutuhkan tindakan yang penuh perhitungan dalam melakukan eksekusi terhadap peluang tersebut, sehingga dapat mengatasi tantangan yang ada menuju kesuksesan. Kewirausahaan tidak berarti memulai usaha baru, namun bagaimana cara wirausaha dapat berkreasi dan berinovasi dengan membawa cita-cita, motivasi, komitmen, semangat, keuletan, integritas, semangat kerja sama, dan visi dalam perusahaan.

Kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, Menurut Firmansyah dan Roosmawarni (2019) kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Sedangkan menurut Muchson (2017) kewirausahaan merupakan dunia usaha atau bisnis yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha, dan pengelolaan sumber daya demi memperoleh keuntungan. Usaha atau bisnis tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau penyediaan jasa.

Kewirausahaan merupakan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif yang berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha (Aima, *et al.*, 2015). Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha tidak akan pernah merasa puas dengan

sesuatu yang telah dicapai, melainkan akan terus berusaha mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya.

Seiring berjalannya waktu, tuna karya (pengangguran) di Indonesia semakin meningkat membuat prihatin para sarjana strata pendidikan. Tuna karya adalah seseorang yang memiliki intelektual tinggi atau lulusan Universitas Strata 1. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah warga yang tuna karya di Indonesia tahun 2023 sejumlah 7.855.075 jiwa, dimana ada sejumlah 787.973 tuna karya dari lulusan Universitas Strata1.

Banyaknya lulusan yang tidak dapat terserap ke dunia kerja dan tidak memiliki usaha mengakibatkan pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) , jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebanyak 147,71 juta orang, naik 3,99 juta orang dibanding Agustus 2022. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,85% poin dibanding Agustus 2022 . Namun, kenaikan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan kenaikan lapangan kerja menyebabkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 5,32%, turun sebesar 0,54% poin dibandingkan dengan Agustus 2022 (BPS,2023).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*).

Generasi muda dengan predikat Fresh Graduate di Indonesia tumbuh menjamur di era globalisasi pada saat ini. Istilah fresh graduate adalah seseorang yang baru saja mendapatkan gelar akademik (lulus dari perguruan tinggi), apakah itu diploma ataupun sarjana. Yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah mereka takut untuk membuka lapangan pekerjaan baru, namun hanya berfokus pada rasa ingin mencari kerja dan bekerja pada perusahaan atau instansi.

Padahal perekonomian suatu negara akan berkembang pesat jika potensi wirausahawan di negara tersebut maju sehingga bisa menopang dengan baik perekonomian di negara tersebut.

Pemerintah telah meluncurkan program kewirausahaan merdeka belajar-kampus merdeka pada tahun 2020 yang bertujuan untuk membentuk jiwa kewirausahawan yaitu workshop kewirausahawan, kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia (KBMI). Akselarasi Startup Indonesia (ASMI) dan pendampingan bisnis oleh praktisi/pengusaha dan dosen (kemendikbud,2020).

Agribisnis sebagai salah satu program studi di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Visi misi Jurusan Agribisnis Universitas Malikussaleh diantaranya: Menyelenggarakan pendidikan di bidang agribisnis dan mengembangkan inovasi bisnis berbasis sumber daya lokal yang berdaya saing dalam rangka mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan, berperan aktif dalam pengambilan kebijakan agribisnis melalui riset bisnis pertanian dan menjadi bisnis planner yang memiliki kemampuan dalam perencanaan, analisis peluang, dan kelayakan bisnis pertanian, pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan kemampuan berpikir analitik untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan sains dan teknologi pertanian dalam masyarakat, meningkatkan kerjasama profesional dengan stakeholder dan pelaku bisnis guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa mahasiswa lulusan Jurusan Agribisnis Universitas Malikussaleh mereka memilih untuk fokus bekerja di suatu Perusahaan Negeri maupun Swasta dikarenakan suatu hal seperti: sebagian lulusan lebih tertarik untuk bekerja di sektor pemerintahan, perusahaan swasta, atau organisasi non-profit yang menawarkan stabilitas karir, manfaat, atau kesempatan mereka dalam bidang yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil Universitas Malikussaleh jurusan Agribisnis sebagai objek penelitian. Penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausahawan di bidang agribisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peluang kewirausahaan di bidang agribisnis, dapat membantu mereka dalam merencanakan karir mereka dan mungkin menginspirasi pembaca untuk menjadi wirausahawan di bidang agribisnis serta penulis berharap penelitian ini dapat menjadi titik awal penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait dan peneliti selanjutnya dapat membangun penelitian mereka berdasarkan temuan dari penelitian ini dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.